



URGENSI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SEJARAHU

Satria Krisna Aji[✉], Fahrudin

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2025

Direvisi: Maret 2025

Diterima: April 2025

Keywords:

Experience-based learning; History education; Learning strategies; Character values

Abstrak

Strategi pembelajaran berbasis pengalaman menjadi pendekatan inovatif dalam pendidikan sejarah karena menciptakan pengalaman belajar kontekstual dan bermakna. Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi penerapannya di sekolah menengah atas di Yogyakarta melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa metode seperti simulasi, kunjungan situs sejarah, dan proyek kolaboratif mampu meningkatkan minat siswa, pemahaman sejarah, serta nilai karakter seperti nasionalisme dan empati. Namun, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas, waktu, dan dukungan kebijakan. Artikel ini menekankan perlunya dukungan institusi dalam penyediaan sarana dan pelatihan guru untuk mengoptimalkan strategi ini. Dengan penerapan yang efektif, pembelajaran sejarah tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membangun keterlibatan siswa dan kesadaran akan relevansi sejarah dalam kehidupan masa kini.

Abstract

Experiential- Based learning strategies are an innovative approach in history education because they create contextual and meaningful learning experiences. This qualitative study explores their implementation in high schools in Yogyakarta through observation, interviews, and document analysis. The results show that methods such as simulations, historical site visits, and collaborative projects can improve students' interest, understanding of history, and character values such as nationalism and empathy. However, their implementation is still constrained by limited facilities, time, and policy support. This article emphasizes the need for institutional support in providing facilities and teacher training to optimize these strategies. With effective implementation, history learning not only transfers knowledge but also builds student engagement and awareness of the relevance of history in today's life.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: jurnalsosioliumpips@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu pendekatan dalam melakukan pembelajaran sejarah di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam aktivitas nyata yang relevan dengan materi pembelajaran (Ridwan and Rizal 2019). Pembelajaran berbasis pengalaman berfokus pada tingkat pembelajaran peserta didik dan guru berfungsi sebagai fasilitator, kolaborator, serta dasar dalam pembangunan pengetahuan dan kompetensi produktif peserta didik. Pembelajaran berbasis pengalaman menggunakan para siswa secara langsung dalam pengalaman nyata yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pendidikan Sejarah merupakan media pendidikan yang dapat memperkenalkan tentang kehidupan masyarakat pada masa bangsa-bangsa tersebut di masa lampau (Yusup and Suhandi 2016). Pendidikan sejarah penting untuk diajarkan di seluruh jenjang pendidikan siswa karena pendidikan sejarah membuat siswa dapat melakukan kajian tentang apa, mengapa, dan bagaimana bangsa masyarakat di masa lalu dalam menghadapi masalah yang muncul serta dampak bagi kehidupan pada masa sesudah peristiwa tersebut dan masa kini. Pendidikan sejarah juga mengajarkan cara menjaga nilai-nilai moral yang sudah ditanamkan pada masa lalu (Herwani 2023).

Tetapi, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman tetap belum bisa diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Ada berbagai alasan mengapa pembelajaran berbasis pengalaman belum diterapkan secara menyeluruh. Alasan pertama, kurangnya minatnya atau belum ada kesiapan dari siswa dalam menerima metode pembelajaran tersebut. Alasan kedua, para siswa lebih memilih metode pembelajaran lain daripada metode pembelajaran berbasis pengalaman. Alasan ketiga, membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan pembelajaran tersebut. Alasan terakhir, dibutuhkan sumber daya yang besar dalam menerapkan pembelajaran tersebut.

Selain itu, ada berbagai masalah sendiri pada penerapan pendidikan sejarah di Indonesia. Masalah yang pertama adalah kurangnya minat dari siswa untuk menelaah sejarah di negaranya sendiri (Puspitowati 2019). Masalah yang kedua adalah adanya kontroversi dari cerita sejarah itu sendiri karena kisah sejarah tersebut memiliki perspektif yang berbeda dari suatu tempat ke tempat yang lain. Masalah yang ketiga adalah kurangnya detail dari subjek sejarah yang akan dibahas. Masalah yang keempat adalah sejarah Indonesia masih didominasi berdasarkan mitologi atau mitos yang kuat. Masalah yang terakhir adalah pembelajaran sejarah Indonesia masih berdasarkan buku dan tidak berdasarkan pada penelitian di situs-situs bersejarah.

Masalah-masalah seputar cara menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman memang tidak bisa terhindarkan. Tetapi, ada sebuah cara untuk bisa menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman di sekolah yang terutama pada bagian Pendidikan Sejarah (Ridwan and Rizal 2019). Cara yang pertama adalah melakukan kunjungan museum atau situs-situs sejarah. Cara yang kedua adalah mengajak para siswa untuk melakukan bermain peran (*Role-Playing*) salah satu tokoh-tokoh sejarah. Cara yang terakhir adalah para siswa bisa melakukan penelitian tentang sejarah lokal di lingkungan mereka sendiri.

Selain masalah pada penetapan pembelajaran berbasis pengalaman, ada juga masalah dalam penerapan pembelajaran pendidikan sejarah secara umum di Indonesia (Yusup and Suhandi 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan solusi dalam mengatasi masalah yang masih menempel pada pembelajaran pendidikan sejarah di Indonesia. Solusi yang pertama adalah menggunakan sumber-sumber utama seperti teks proklamasi, pidato Soekarno dan foto-foto perjuangan kemerdekaan untuk membantu siswa dalam memahami sejarah secara langsung. Solusi yang lain adalah guru menggunakan sumber lain seperti buku teks atau artikel yang kemudian mengajak siswa untuk membandingkan dengan yang utama untuk mencari kebenaran sejarah tersebut.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mencari tahu apakah pembelajaran berbasis pengalaman bisa diterapkan di seluruh sekolah Indonesia (Amir, Muris, and Arsyad 2015). Tujuan yang kedua adalah apakah metode pelaksanaan yang tepat dalam melaksanakan metode pembelajaran tersebut. Selain itu, tujuan penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi sumber pembelajaran bagi orang-orang yang ingin menerapkan metode pembelajaran tersebut atau sebagai referensi bagi pemerintah sebagai alasan mengapa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman cukup efektif daripada metode pembelajaran yang lain.

Keadaan dalam penggunaan pembelajaran berbasis pengalaman pada saat ini masih kurang diimplementasikan. Alasan tersebut karena persiapan dalam menerapkan pembelajaran tersebut masih membutuhkan waktu dan sumber daya manusia yang relatif besar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pengalaman harus mulai melakukan adaptasi terhadap manajemen waktu yang diberikan oleh sekolah masing-masing. Hal tersebut bisa diimplementasikan dengan menggunakan simulasi para siswa menjadi guru dengan caranya adalah para siswa harus maju ke depan untuk membacakan materi. Hal tersebut harus dilakukan untuk melatih para siswa dalam komunikasi di depan orang banyak (Riyanti and Rochmiyati 2023)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi, studi dokumen (*document analysis*), focus group discussion (FGD), studi kasus (*case study*), dan analisis konten (*content analysis*). Tujuan dari penggunaan metode tersebut yaitu untuk menggambarkan fenomena atau situasi secara mendetail dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman secara efektif dan benar serta mengembangkan pemahaman untuk dasar

pengambilan keputusan atau tindakan dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman secara efektif dan benar (Arvianto et al. 2023).

Target yang ditujukan adalah siswa-siswi Pendidikan Sejarah. Tujuan dari memilih siswa-siswi Pendidikan Sejarah adalah untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam mengetahui sejarah-sejarah baik di dalam negeri maupun luar negeri (Regina Indri Rembang, Alfonds A. Maramis, and Fanny Nanlohy 2023). Selain itu, pengalaman dari jelajah sejarah, kunjungan museum, dan wawancara dengan tokoh sejarah bisa meningkatkan kemampuan dalam berbicara siswa-siswi di depan banyak orang serta dapat menambah wawasan dalam mempelajari sisi-sisi sejarah yang masih belum diketahui oleh siswa-siswi pendidikan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, guru sejarah di SMA Negeri 1 Sanden menggunakan beberapa metode berbasis pengalaman, seperti kegiatan simulasi peristiwa sejarah, kunjungan ke museum, serta proyek pembuatan jurnal refleksi sejarah. Guru juga memanfaatkan media digital untuk menghadirkan sumber sejarah yang lebih kaya dan bervariasi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa strategi berbasis pengalaman membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan. Siswa menyatakan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami peristiwa sejarah karena mereka dapat merasakan langsung atau merekonstruksi peristiwa tersebut dalam konteks pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa strategi berbasis pengalaman membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan. Siswa menyatakan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami peristiwa sejarah karena mereka dapat merasakan langsung atau merekonstruksi peristiwa tersebut dalam konteks pembelajaran. Strategi

pembelajaran ini juga meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak dan relevansi sejarah dalam kehidupan saat ini. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan kondisi sosial-politik masa kini, yang memperkuat pemahaman mereka secara kontekstual.

Berdasarkan analisis terhadap jurnal refleksi siswa, terlihat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat mengembangkan sikap kritis siswa terhadap informasi sejarah yang diperoleh, serta kemampuan mereka untuk merefleksikan peristiwa masa lalu dengan perspektif yang lebih mendalam. Siswa diminta merekonstruksi peristiwa sejarah penting, seperti sidang BPUPKI atau Kongres Pemuda, melalui permainan peran. Kegiatan ini memungkinkan siswa memahami proses pengambilan keputusan dalam sejarah.

Beberapa guru membawa siswa ke museum lokal atau situs bersejarah untuk memberikan pengalaman langsung dalam memahami konteks sejarah. Hal ini membantu siswa menghubungkan teori dengan fakta lapangan. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat dokumentasi visual seperti video atau poster tentang peristiwa sejarah lokal yang jarang diangkat di buku pelajaran. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan fasilitas. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman membuat sejarah lebih menarik dan relevan bagi kehidupan mereka. Siswa merasa lebih mampu memahami kompleksitas peristiwa sejarah dibandingkan hanya membaca buku teks.

Delapan puluhlima persen siswa yang diwawancarai menyatakan lebih antusias belajar sejarah karena merasa "terlibat langsung" dalam pembelajaran. Siswa lebih mampu menghubungkan peristiwa masa lalu dengan tantangan kontemporer, seperti kaitan antara perjuangan kemerdekaan dan isu-isu nasionalisme saat ini.

Meskipun strategi ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala, yaitu Tidak semua sekolah memiliki akses mudah ke tempat-tempat bersejarah atau sarana teknologi yang memadai dan guru menghadapi kesulitan mengalokasikan waktu untuk kegiatan berbasis pengalaman, mengingat beban kurikulum yang padat. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka. Berdasarkan analisis jurnal refleksi siswa, ditemukan bahwa mereka mengembangkan rasa bangga terhadap sejarah dan warisan lokal setelah mengikuti kegiatan berbasis pengalaman. Selain itu, siswa juga memulai melakukan kegiatan diskusi dan refleksi membantu siswa berpikir kritis terhadap narasi sejarah yang dominan dan membuat Proyek kolaboratif mendorong siswa untuk bekerjasama dan memahami perspektif orang lain.

SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat, pemahaman kontekstual, serta sikap kritis siswa. Temuan ini menegaskan urgensi penerapan pendekatan berbasis pengalaman dalam upaya memperkaya pembelajaran sejarah yang lebih hidup, relevan, dan bermakna bagi siswa. Untuk pengembangan lebih lanjut, sekolah disarankan untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dengan fasilitas pendukung, seperti akses ke tempat bersejarah atau penggunaan teknologi digital yang memadai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman memiliki urgensi yang tinggi dalam pendidikan sejarah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka, seperti rasa nasionalisme, sikap kritis, dan empati. Namun, untuk keberhasilan implementasi yang lebih luas, diperlukan dukungan fasilitas, pelatihan guru, dan kebijakan yang mendukung pembelajaran inovatif (Hanip, Nirtha, and Wahyudiono 2023).

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik untuk memperkaya pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., Muris, and M. Arsyad. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pengalaman Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pinrang." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* 11(3):202–13. doi: <https://doi.org/10.35580/jspf.v11i3.1756>.
- Arvianto, Faizal, Winda Dwi Hudhana, Rosita Rahma, Nurnaningsih Nurnaningsih, and Sarwiji Suwandi. 2023. "Menyiapkan Mahasiswa Abad 21 Menghadapi Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Compelxity, & Ambiguity) Melalui Pendekatan Berbasis Pengalaman." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12(1):43–56. doi: <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8074>.
- Hanip, Rival, Eva Nirtha, and Andika Wahyudiono. 2023. "Implementation of Experiential Learning in Social Studies Courses at Musamus University." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2):161–66. doi: <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8001>.
- Herwani, Herwani. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Kelas." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1(4):969–81. doi: [10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i4.1272](https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i4.1272).
- Puspitowati, Pipit. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 3(2):120–32. doi: [10.25273/linguista.v3i2.5734](https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734).
- Regina Indri Rembang, Alfonds A. Maramis, and Fanny Nanlohy. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 2 Tondano." *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 1(6):169–79. doi: [10.61132/arjuna.v1i6.315](https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.315).
- Ridwan, Irwan Muhammad, and Rahmat Rizal. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ssiswa." *Journal of Teaching and Learning Physics* 4(1):21–27. doi: <https://doi.org/10.15575/jotalp.v4i1.3697>.
- Riyanti, Desy Dwi, and Siti Rochmiyati. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* 08(03):4494–4504. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11050>.
- Yusup, Meri, and Andi Suhandi. 2016. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengalaman Menggunakan Percobaan Secara Inkuiri Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2):211–16. doi: <https://doi.org/10.17509/eh.v8i2.5144>.